

STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP DISPLIN DAN MANDIRI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V SD N PUSMALANG

Dyah Ayu Puspitasari¹, Kristi Wardhani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: dyahayupuspita00@gmail.com¹

Abstract: This study aims to 1) describe the process of implementing the thematic learning of social science content, 2) describe the obstacles and efforts to overcome the teacher in shaping the character of disciplined and independent attitudes through thematic learning of social science content 3) describe the strategy of forming the character of the disciplined attitude and independent through thematic learning of social science content. This research was conducted from February to June 2021 in class V SD Negeri Pusmalang, Cangkringan District, Sleman Regency. This research is descriptive qualitative research. The primary data sources were the principal, fifth-grade teacher, three fifth-grade students. The technique of collecting research data was through observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data source triangulation, technique triangulation, time triangulation. The data analysis technique of this study used the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are descriptive: (1) The thematic learning process of social science content can take place well according to the 2013 Curriculum containing the formation of disciplined and independent attitudes (2) Barriers and efforts of teachers do not understand and have not optimized the formation of attitudes, students are not ready to take part in learning resulting in the transfer of value is not optimal. Efforts to overcome these factors, principals aggressively remind teachers of the importance of forming students' self-disciplined attitudes, teachers in overcoming inhibiting factors from students building good communication (3) Teachers' strategies for forming disciplined and independent attitudes through thematic learning of social science content using the reward and punishment method, teachers build good communication, model approach, socialization to students and parents.

Keywords: Discipline character, independent character, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar membentuk sikap dan tingkah laku seseorang untuk dapat beradaptasi dan berkembang selaras dengan perkembangan jaman dan lingkungan. Berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru, guru yang digadag-gadag sebagai suri tauladan dan sebagai pendidik dalam *transfer of knowledge* and *transfer of value* terutama dalam jenjang pendidikan dasar yakni sekolah dasar. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Hal ini tentunya pendidikan harus selaras dengan membentuk karakteristik siswa yang berkarakter, salah satunya dalah melalui budaya. Lemahnya pendidikan karakter yang terjadi pada siswa kini banyak kita dijumpai perilaku tidak disiplin yang lain yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar, membuang sampah sembarangan, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, membolos

sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan (Wuri Wuryandani, 2014: 286-287). Berdasarkan observasi sikap disiplin siswa untuk mematuhi peraturan disekolah juga masih sangat rendah, hal ini tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi guru disekolah.

Permasalahan lainnya tentang pendidikan karakter sikap disiplin disekolah yakni mengenai hapalan. Apabila siswa hapal terhadap suatu materi, maka ia akan mendapatkan nilai tinggi tanpa melihat kebiasaan dan perilakunya disekolah. Hal ini tentunya menjadi perhatian guru, karena siswa akan cenderung menjadi acuh dan mengkesampingkan nilai-nilai disiplin dalam sekolah. Padahal nilai disiplin sangatlah penting dan menjadi bekal untuk menunjang masa depan siswa, dalam permasalahan ini guru sebagai suri tauladan hendaknya dapat memahami urgensi pembentukan sikap disiplin bagi siswa disekolah. Selain itu, pembelajaran yang ada di sekolah kini lebih cenderung memberikan porsi lebih *untuk transfer of knowledge* daripada *transfer of value*. Padahal menanamkan nilai atau pun karakter adalah hal yang urgen. Pendidikan karakter semakin tergerus hal ini diikuti dengan fakta bahwa Indonesia tengah menghadapi era dengan krisis moral. Perlakuan tidak bermoral yang ditampilkan para petinggi negeri ini seperti korupsi, kekerasan, dan manipulasi menguatkan asumsi bahwa negeri ini tidaklah kekurangan manusia yang berintelektual, namun manusia yang bermoral dan beretika yang dapat berlaku jujur dan menjunjung tinggi harkat dan martabatnya sebagai seorang manusia yang beradab. Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri, namun diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas, sehingga terjadi pembiasaan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik.

Kini penanaman sikap disiplin dan mandiri menjadi salah satu kebutuhan yang amat vital hal ini disiapkan tentunya untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Permasalahan yang kerap muncul yakni guru sudah tidak dekat dengan murid begitu pun juga dengan halnya peserta didik, banyak di antara mereka yang acuh tak acuh terhadap keberadaan guru, hal ini tentunya sangat menghambat pembentukan karakter sikap

disiplin dan mandiri peserta didik sekolah dasar. Salah satu program pembelajaran yang dapat membentuk sikap disiplin mandiri adalah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan di sekolah yang tugas utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan di masyarakat, karena manusia sebagai makhluk sosial mengadakan hubungan sosial mulai dari lingkungan keluarga sampai lingkungan global.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Strategi Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD N Pusmalang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian kualitatif tidak disusun secara apriori, namun disusun secara lentur dan terbuka disesuaikan dengan kondisi realitas dilapangan, dengan berbagai masalahnya yang tidak diketahui sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V dan tiga perwakilan siswa kelas V, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, rpp dan profil sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Uji keabsahan data menurut Sugiyono (2018:389) keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini berupa dengan meningkatkan

ketekunan, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984:23) ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian. Analisis data yaitu pengumpulan data (*datacollection*), reduksi data (*reductiondata*), penyajian data (*datadisplay*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD N Pusalang dapat diketahui tentang strategi pembentukan sikap disiplin dan mandiri siswa pada pembelajaran tematik muatan IPS di SD N Pusalang, selain itu peneliti juga membahas mengenai proses pembelajaran tematik muatan IPS lalu hambatan dan upaya guru membentuk sikap disiplin dan mandiri dan strategi pembentukan sikap disiplin dan mandiri melalui pembelajaran tematik muatan IPS siswa kelas V di SD N Pusalang.

Proses pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V di SD N Pusalang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Proses pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan siswa yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, dikarenakan dalam pembelajaran sebelumnya guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP. Selain itu pembelajaran yang diberikan guru berorientasi pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat siswa. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran yakni saat observasi, guru membuka dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan serta memberikan apersepsi. Guru saat pembelajaran menggunakan media buku guru dan buku paket dari sekolah sesuai dengan tema dan pembelajaran yang akan dipelajari. Pada Teori pembelajaran Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan

perkembangan skema (jamak skematan). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi acuan peneliti dalam membahas proses pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan di kelas V SD N Pusalang dikarenakan terkena dampak *pandemic covid-19* guru menggunakan pesawat HT untuk melangsungkan pembelajaran secara tidak tatap muka. Penilaian yang digunakan guru saat proses pembelajaran tematik ilmu pengetahuan sosial berlangsung yakni penilaian sikap. Metode yang digunakan guru yang lebih dominan adalah metode ceramah dan diskusi, yakni yang dimaksud disini adalah guru menerangkan pembelajaran kemudian memberikan waktu pada siswa untuk berdiskusi dan menjawab lembar kerja secara berkelompok, dikarenakan tidak tatap muka guru memberikan soal melalui buku siswa atau buku lks dari sekolah. Kemudian untuk bahan ajar guru menggunakan buku guru dan juga memanfaatkan media audiovisual berupa video pembelajaran kemudian dikirim ke youtube guna memfasilitasi materi untuk siswa selama pembelajaran tidak tatap muka. Berdasarkan observasi dengan kajian teori Piaget guru dapat memodifikasikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa meski tidak secara tatap muka.

Hambatan dan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter sikap disiplin dan mandiri melalui pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD N Pusalang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. hambatan yang dialami ketika menanamkan sikap disiplin dan mandiri pada siswa yakni saat peneliti melakukan penelitian terdapat dua faktor hambatan yang pertama yakni faktor hambatan yang dialami oleh guru dalam menanamkan sikap disiplin dan mandiri belum adanya pemahaman tentang pentingnya pembentukan sikap fisik dan mandiri pada siswa melalui pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan sosial dan guru belum maksimal menerapkan beberapa metode atau pendekatan guna membentuk sikap disiplin dan mandiri pada siswa. Selanjutnya cara guru dalam mengatasi permasalahan atau hambatan tersebut adalah yang pertama dari pihak kepala sekolah selalu mengingatkan pada guru untuk senantiasa

menyelipkan pembentukan sikap disiplin dan mandiri Melalui pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan sosial, selaras dengan kajian teori guru sebagai fasilitator Menurut Naim,N (2009),Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan bantuan teknis,arahan dan petunjuk kepada peserta didiknya. Guru dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya,sesuai dengan tugas dan fungsinya.Dalam hal ini siswa tidak dipandang sebagai semata objek pembelajaran, tetapi ia adalah subjek pembelajaran itu sendiri dan bahkan guru harus siap terbuka untuk mengalami pembelajaran bersama. Kemudian dari pihak guru sendiri melakukan berbagai metode dan cara untuk menanamkan sikap disiplin dan mandiri Melalui pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan sosial. Kemudian hambatan yang lain yakni muncul dari faktor siswa yang masih belum siap mengikuti pembelajaran jadi siswa masih cenderung menyepelkan mengenai pembelajaran tematik mata Ilmu Pengetahuan Sosial cara guru dan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, selaras dengan kajian teori bahwa guru sebagai motivator menurut Nain,ngainun (2009), Seorang guru harus mampu memberikan dorongan kepada semua didiknya untuk dapat belajar dengan giat . Selalu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegirahan dalam interaksi mengajar seperti menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan dengan positif, menunjukkan kegarahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi dan mampu bersifat proporsional kemudian memberikan arahan arahan bagi siswa saat pembelajaran kelas maupun di luar kelas.

Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V di SD N Pusmalang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Strategi pembentukan sikap disiplin dan mandiri melalui pembaca tematik muatan ilmu pengetahuan sosial kelas V SD N Pusmalang yang pertama yakni guru menjelaskan terhadap orang tua tentang pentingnya penanaman sikap disiplin dan mandiri pada siswa sejak dini kemudian dengan adanya kesadaran tersebut dalam diri orang tua dapat mempermudah guru untuk

memberikan arahan dikarenakan materi yang ada di pengajian muatan tematik Ilmu Pengetahuan Sosial berorientasi pada kehidupan sehari-hari siswa yakni mengenai sikap disiplin dan mandiri yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat sikap disiplin yang dicerminkan adalah disiplin waktu, waktu pengerjaan tugas dan waktu mengikuti pembelajaran selain itu juga terdapat sikap disiplin perilaku pada diri siswa seperti contoh mentaati peraturan tata tertib .Strategi guru untuk membentuk sikap disiplin dan mandiri pada siswa yang selanjutnya yang digunakan guru yakni menggunakan pendekatan model pendekatan model yang digunakan guru yakni melibatkan tokoh-tokoh sekolah sebagai model pembelajaran bagi siswa terlebih Melalui pembelajaran tematik mata ilmu pengetahuan sosial yang berorientasi pada kehidupan siswa di lingkungan sekolah sekolah seperti kepala sekolah dan pegawai sekolah dan juga guru menjadi suri tauladan atau cerminan bagi siswa contohnya ketika saat ingin mengajar guru datang tepat waktu itu sudah mencerminkan sikap disiplin dan mandiri pada siswa. Strategi pembentukan yang selanjutnya yakni guru melalui pelajaran tematik materi pengetahuan sosial yakni guru menggunakan metode *reward and punishment* untuk membentuk sikap disiplin dan mandiri pada siswa. Selain itu guru juga menggunakan strategi membangun komunikasi yang baik dengan siswa saat pembelajaran dan menghormati dengan kehidupan sehari-hari hal ini dapat dijadikan sebagai bimbingan konseling secara individual terhadap 1 siswa dengan siswa yang lainnya kemudian yang tidak kalah penting guru untuk memaksimalkan penanaman sikap disiplin dan mandiri Melalui pembelajaran tematik ilmu pengetahuan sosial pada siswa guru juga berakomodasi atau melakukan kerjasama dengan orang tua guna membentuk sikap disiplin dan mandiri dengan cara mengkonversikan perkembangan sikap dan perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung maupun saat di luar sehingga dengan demikian orang tua juga dapat ikut memantau ketika berada di lingkungan rumah. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anika Herman Pratama dan I Made Suwanda dengan judul Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA N 1 Krian Sidoarjo. Hasil penelitian adalah

melalui pelaksanaan tata tertib mampu mengubah perilaku siswa yakni dengan strategi: (1) keteladanan; (2) pembiasaan; (3) komunikasi; (4) pelatihan; (5) pemberian *reward*/hadiah dan *punishment*/hukuman.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan sosial dapat berlangsung secara baik juga sesuai dengan Kurikulum 2013 dikarenakan saat pembelajaran berlangsung guru sebelumnya sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran dalamnya juga memuat penanaman sikap disiplin dan mandiri serta pembelajaran berorientasi pada kehidupan sehari-hari siswa terlihat ketika guru menyampaikan persepsi terhadap siswa-siswa langsung paham dikarenakan contoh yang diberikan guru sudah pernah mereka alami saat di kehidupan sehari-hari tetapi Melalui pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan sosial yang mati berorientasi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah siswa.
2. Hambatan dan upaya guru dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri pada siswa yang pertama yang dilihat dari hambatan. Hambatan yang di lihat peneliti melaksanakan observasi yakni yang belum paham dan belum mengoptimalkan pembentukan sikap disiplin dan mandiri kemudian hambatan dapat dilihat juga dari segi siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan *transfer of value* tidak berjalan dengan optimal. Kemudian upaya untuk mengatasi dari faktor guru yakni dari kepala sekolah sebagai tokoh tertinggi gencar mengingatkan pada guru tentang pentingnya pembentukam sikap disiplin dan pendek pada siswa selanjutnya guru dalam mengatasi faktor penghambat dari siswa yakni guru selalu membangun komunikasi yang baik pada siswa.
3. Strategi pembentukan sikap disiplin dan mandiri Melalui pembelajaran tematik

muatan ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD N Pusmalang terdapat masyarakat yang digunakan guru yakni yang pertama dalam pembelajaran guru berikan materi yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari siswa kemudian menggunakan metode *reward and punishment* dalam pengumpulan tugas maupun saat pembelajaran berlangsung Hal ini dapat mengoptimalkan pada siswa kemudian di luar pembelajaran guru juga membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan juga guru bekerja sama dengan orang tua atau wali murid siswa tentang pentingnya Pengalaman sikap disiplin dan mandiri pada siswa sikap disiplin yang dicerminkan adalah disiplin waktu, waktu pengerjaan tugas dan waktu mengikuti pembelajaran selain itu juga terdapat sikap disiplin perilaku pada diri siswa seperti contoh mentaati peraturan tata tertib kemudian yang terakhir guru menggunakan strategi metode model yakni memanfaatkan tokoh sekolah seperti kepala sekolah pegawai atau guru sebagai contoh dan suri tauladan bagi siswa dalam sikap disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Pihak sekolah harus lebih memahami kan terhadap guru tentang pentingnya pembentukan sikap disiplin dan mandiri. Selain itu setiap sekolah juga harus memberikan pengertian terhadap siswa bahwa memiliki sikap sebentar mandiri merupakan suatu hal yang dibangun sejak dini bagi siswa.
2. Bagi guru
Bagi guru harus lebih detail dalam memilih atau menggunakan bahan ajar yang akan digunakan untuk pembelajaran bagi siswa terutama pada pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan sosial. Jika guru menggunakan berbagai sumber bahan ajar juga dapat menunjang dan mengoptimalkan pembentukan sikap disiplin dan mandiri bagi siswa.
3. Bagi siswa
Siswa baiknya lebih memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung Selain itu siswa menerima contoh sikap yang diberikan

oleh tokoh sekolah seperti guru dan kepala sekolah kemudian sebelum pembelajaran berlangsung sebaiknya siswa dapat mengkondisikan diri sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan siap sehingga dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pembentukan sikap disiplin dan mandiri Melalui pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan sosial.

4. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber atau salah satu data guna melaksanakan penelitian, juga berharap selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang lebih dalam dan luas agar informasi dapat diterima dengan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Cipta Media Edukasi.
- Aulina, C. N. 2013. Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Azis, D. K., Dharin, A., & Waseso, H. P. 2020. Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya Berbasis PAIKEM. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 65-78.
- Dalmeri, D. 2014. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating For Character*). *Al-Ulum*, 14(1), 269-288.
- Gunawan, H. 2012. Pendidikan karakter. *Bandung: Alfabeta*, 2(1).
- Haryati, S. 2017. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]*.
- Jonata, J., Naemah, Z., Aflah, N., & Siregar, V. V. 2021. Analisis Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 7 Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 74-81.
- Laksana, S. D. 2016. Urgensi pendidikan karakter bangsa di sekolah. *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(2), 167-184.
- Miftakhurrohmah, M. 2019. *Strategi membentuk sikap komunitas remaja yang disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nugroho, W. S. 2020. Permasalahan Kompleks Pembelajaran Daring, Mulai Siswa hingga Pengajar Temui Hambatan. *Diambil kembali dari <https://jogja.tribunnews.com/>: <https://jogja.tribunnews.com/2020/07/29/permasalahan-kompleks-pembelajaran-daring-mulai-siswa-hingga-pengajar-temui-hambatan>*.
- Purnomo, S. 2014. Pendidikan Karakter di Indonesia Antara Asa dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 67-68.
- Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Suharyat, Y. 2009. Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Suryana, D. 2017. Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 67-82.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. 2014. Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).